BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Proses menua merupakan proses alami yang terjadi pada seluruh sistem, yang ditandai dengan berubahnya anatomi yang berdampak pada makin menurunnya fungsi dari setiap organ dalam sistem tubuh tersebut. Penurunan fisik, fisiologis mental dan sosial secara langsung maupun tidak langsung yang tidak diantisipasi dengan baik akan dapat menimbulkan masalah. Masalah fisik yang muncul dapat berkembang menjadi masalah lain seperti masalah psikologis. Masalah psikologis yang saat ini sering ditemukan pada lansia, namun senantiasa terabaikan adalah depresi (Darmojo dkk, 2001). Depresi merupakan salah satu faktor yang menyebabkan hilangnya minat beraktivitas seperti aktivitas dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari yang disebut juga *Activiy of Daily Living* (ADL) terutama pada lanjut usia. Sehingga lanjut usia yang mengalami depresi memerlukan dorongan semangat, terapi maupun kegiatan bersama untuk menurunkan depresi serta meningkatkn minat untuk memenuhi kebutuhan *Activiy of Daily Living* (ADL) (Lubis, 2009).

Sejauh ini prevalensi depresi pada lansia di dunia berkisar 8-15%. Dari Laporan Meta analisis dari penelitian-penelitian di dunia didapatkan prevalensi rata-rata depresi pada lansia sebesar 13,5% dengan perbandingan wanita dan pria 14,1:8,6. Sementara prevalensi depresi pada lansia yang menjalani perawatan di RS dan di panti perawatan lansia sebesar 30 – 45% (Dahrmono, 2007). Data statistik dari penelitian yang di dapatkan di UPT Pasuruan menunjukkan bahwa

lanjut usia yang mengalami gangguan kesehatan mental mencapai 15 – 35%. Makin bertambahnya usia, prosentase ini semakin besar sedangkan dari data yang diperoleh tersebut didapatkan prosentase usia lanjut yang tidak dapat memenuhi Activity of Daily Living (ADL) mencapai 15 – 25% (Fairudil , 2009).

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yudha Kurniawan tentang tingkat depresi pada lansia di Panti Wredha Hargo Dedali Surabaya pada tahun 2009 dengan sampel sebanyak 31 orang, didapatkan data 15 orang lansia (48,4%) mengalami depresi berat dan depresi sedang. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Mei 2011 di UPT Pelayanan Lanjut Usia Pasuruan mengenai tingkat depresi pada lansia, melalui hasil wawancara dari 12 lansia yang berada di panti mempunyai beberapa anggapan yang berbeda tentang masalah yang dialaminya, pada 7 orang lansia menyatakan bahwa mereka merasa sedih dan tidak berguna lagi selama berada di panti, terkadang mereka suka menarik diri dan tidak berperan aktif dalam kegiatan panti, hal ini menunjukkan bahwa mereka mengalami depresi. Sedangkan 5 orang lansia lainnya menyatakan bahwa mereka merasa senang selama tinggal di panti dan selalu mengikuti kegiatan panti dengan baik.

Lanjut usia yang mengalami depresi dapat disebabkan dari faktor perubahan pada lansia yaitu faktor dari perubahan fisik, mental dan psikososial. Perubahan dari segi fisik yaitu menurunnya fungsi tubuh pada lansia yang mempengaruhi kekuatan fisiknya, perubahan dari segi mental meliputi kehilangan rasa percaya diri, sensitif, merasa diri tidak berguna, perasaan bersalah dan perasaan terbebani, sedangkan perubahan dari segi psikososial yaitu meliputi ketidakmampuan lansia bersikap terbuka dan secara aktif menjalin hubungan dengan lingkungan sekalipun

ada kesempatan (Lubis, 2009). Jika faktor-faktor tersebut tidak diatasi dengan coping yang baik maka akan memperburuk kondisi lansia, salah satunya yaitu meningkatkan resiko terjadinya depresi. Depresi merupakan gangguan *mood* dengan gejala emosi yang labil, cenderung sedih atau murung, kehilangan minat dan semangat, pesimis, putus asa dan lambat bergerak (David, 2003). Dari gejala-gejala tersebut maka keadaan depresi dapat mengakibatkan seseorang mengalami suatu keadaan yang pasif sehingga terjadi penurunan aktifitas termasuk penurunan pemenuhan *Activity of Daily Living* (ADL).

Pemerintah mengupayakan peningkatan kesejahteraan lansia dengan cara meningkatkan pengetahuan, kemauan dan kemampuan fisik, mental spiritual agar lanjut usia bisa hidup mandiri dan lebih produktif. Selain pemerintah, panti juga berperan penting dalam menjalankan fungsinya sebagai stuktur kekuatan bagi kesejahteraan hidup lansia. Peran perawat sebagai pekerja sosial serta pengelola panti juga sangat berpengaruh dalam peningkatan kualitas hidup lanjut usia. Seperti dalam mengatasi masalah depresi pada lanjut usia, perawat dan pengelola panti memberikan kegiatan yang positif seperti senam Tera, bimbingan ketrampilan tangan, kerja bakti dan bimbingan rohani yang secara rutin dilakukan bertujuan untuk menumbuhkan dan membina hubungan saling percaya pada lanjut usia, memberikan dorongan dan semangat hidup, bersosialisasi dan meningkatkan kemandirian lanjut usia dalam pemenuhan kebutuhan *Activity of Daily Living* (ADL) yang memang sangat diperlukan oleh lanjut usia. Hal ini yang mendorong peneliti untuk mengetahui adakah hubungan antara tingkat depresi dengan ketergantungan dalam *Activity of Daily Living* (ADL) pada lansia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada identifikasi masalah diatas maka perumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut “adakah hubungan antara tingkat depresi dengan ketergantungan dalam *Activity of Daily Living* (ADL) pada lansia di UPT Pelayanan Lanjut Usia Pasuruan?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara tingkat depresi dengan ketergantungan dalam *Activity of Daily Living* (ADL) pada lansia di UPT Pelayanan Lanjut Usia Pasuruan.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengidentifikasi tingkat depresi pada lansia di UPT Pelayanan Lanjut Usia Pasuruan.
- 2) Mengidentifikasi tingkat ketergantungan dalam *Activity of Daily Living* (ADL) pada lansia di UPT Pelayanan Lanjut Usia Pasuruan.
- 3) Menganalisis hubungan tingkat depresi dengan ketergantungan dalam *Activity of Daily Living* (ADL) dengan pada lansia di UPT Pelayanan Lanjut Usia Pasuruan.

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1.4.1 Teoritis

- 1) Dapat memberikan pengetahuan ilmiah bagi wahana perkembangan ilmu keperawatan khususnya keperawatan gerontik terutama yang berhubungan dengan depresi.
- 2) Dapat memberi informasi bagi peneliti selanjutnya.

1.4.2 Praktis

- 1) Manfaat bagi Ilmu Keperawatan
Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan asuhan keperawatan, khususnya keperawatan gerontik.
- 2) Manfaat bagi Profesi Keperawatan
Sebagai bahan masukan bagi profesi kesehatan dalam meningkatkan profesionalisme pelayanan keperawatan bagi lansia khususnya dalam pencegahan depresi.
- 3) Manfaat bagi Peneliti
Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi pengetahuan dan wawasan yang lebih luas khususnya tentang depresi dan sebagai suatu pengalaman belajar kegiatan penelitian serta peneliti mampu mengaplikasikan pencegahan-pencegahan depresi pada lansia.